

# SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA CHINA

**Abdul Wahab Syakhrani\***

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia  
[aws.kandangan@gmail.com](mailto:aws.kandangan@gmail.com)

**Bahrianti**

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

**Dewi**

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

**Mahmudah**

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

**Elisa Rahmadina**

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

## ABSTRACT

The education system includes: basic education (basic education), technical and vocational education (technical and vocational education), higher education (higher education) and adult education (adult education). China's basic education consists of: 3 years of PAUD, 6 years of basic education, 3 years of junior secondary education, 3 years of senior secondary education. 2-3 years of higher education at the academy level, 4 years of technical vocational higher education, 4 years of bachelor's degree education, 2-3 years of master's degree education, 3 years of doctoral education. The pattern of the education management system in China is centralized, starting from the central, provincial, municipal levels, including autonomous regions at the municipal level.

**Keywords:** System, Education, China.

## ABSTRAK

Sistem pendidikannya meliputi: basic education (pendidikan dasar), technical and vocational education (pendidikan teknik dan kejuruan), higher education (Pendidikan tinggi) dan adult education (Pendidikan orang dewasa). Pendidikan dasar China terdiri dari: 3 tahun PAUD, 6 tahun pendidikan dasar, 3 tahun pendidikan menengah pertama, 3 tahun pendidikan menengah atas. Pendidikan tinggi setingkat akademi 2-3 tahun, pendidikan tinggi kejuruan teknik 4 tahun, pendidikan gelar sarjana 4 tahun, pendidikan gelar magister 2-3 tahun, pendidikan doctor 3 tahun. Pola sistem manajemen pendidikan di China adalah tersentralisasi, mulai dari level pusat, provinsi, kota madya, termasuk daerah-daerah otomoni setingkat kota madya.

**Kata Kunci:** Sistem, Pendidikan, Cina.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam membangun suatu masyarakat bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat mengembangkan masyarakatnya menjadi masyarakat dan bangsa yang maju. Karena melalui pendidikan akan dapat dikembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang ingin dikembangkannya. Semua keberhasilan itu, tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh para pemimpin Cina dalam melakukan reformasi dalam berbagai aspek kehidupan di Cina, terutama dalam dunia pendidikan.

Cina, dalam beberapa tahun terakhir, berhasil membuat prestasi yang sangat mengagumkan, yaitu merubah kondisi sosial ekonomi masyarakatnya, yang tadinya hanya sebagai negara berkembang, yang hanya mampu menyediakan kebutuhan dasar masyarakatnya, kemudian berubah dan masuk ke tahap awal menjadi masyarakat yang Makmur.

Dengan demikian, artikel ini membahas tentang sistem Pendidikan di China dan Perbandingan Pendidikan antara di China dan Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Aslan, 2017b); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017a); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan dkk., 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sistem Pendidikan**

China Pendidikan di China merupakan salah satu pendidikan terbaik di dunia saat ini. Salah satu contoh yang diungguli oleh negara ini adalah bidang kedokteran. Untuk mengembangkan ini, mereka pastinya menerapkan sistem pembelajaran yang membangun niat para pelajar. Selama masa ini, universitas yang lebih besar dan lebih komprehensif dipecah menjadi institusi khusus yang lebih kecil seperti universitas teknik, perguruan tinggi pertanian, perguruan tinggi medis dan lembaga perkeretaapian. Pendidikan tinggi di China dimulai dengan berdirinya universitas negeri pertama di tahun 1896 (Joen Parningotan Purba, 2019).

Sampai berdirinya Republik Rakyat Cina pada tahun 1949, pendidikan tinggi China dikembangkan sebagian besar sesuai dengan model universitas Barat. Selain itu, studi komparatif dengan kurikulum di negara Inggris, Amerika, Kanada, Australia, Korea Selatan, Thailand, Rusia, Swedia, Finlandia, Selandia Baru, Jepang, India, Brasil dan Mesir. Dengan menerapkan studi komparatif, sehingga mereka memiliki wawasan yang luas dalam meningkatkan kualitas kurikulum dalam pendidikan. Studi ini memiliki makna dalam memfasilitasi pemahaman terhadap sistem pendidikan di dunia dengan sosial ekonomi dunia (Joen Parningotan Purba, 2019). Selanjutnya untuk sistem pendidikannya meliputi: basic education (pendidikan dasar), technical and vocational education (pendidikan teknik dan kejuruan), higher education (Pendidikan tinggi) dan adult education (Pendidikan orang dewasa) (Yudi, MN. Feisyah A. Aziz, Heri Bakti, dan Yogi Suprayogi Sugandi, 2020).

## **Basic Education**

Pendidikan Pra sekolah berlangsung selama 3 tahun, artinya pendidikan formal dimulai pada usia anak 3 tahun. Dilanjutkan pada usia 6 tahun masuk sekolah dasar. Dengan mata pelajaran utama diantaranya sains, geografi, sejarah, matematika, bahasa cina, dan sebagainya berlangsung selama 6 tahun. Selain itu ada juga pendidikan politik dasar dan moral. Pendidikan jasmani juga diberikan dukungan besar. Selain itu terdapat perbedaan untuk kurikulum pada sekolah dasar yang berada di Kota dan juga yang berada di desa. Siswa yang sekolah dasarnya berada di Kota diwajibkan untuk mempelajari mata pelajaran olahraga. Sedangkan untuk siswa sekolah dasar yang terdapat di desa terdapat pelajaran tambahan yaitu pelajaran pertanian selain pelajaran yang inti seperti bahasa cina, moral dan matematika (Yudi, MN. Feisyah A. Aziz, Heri Bekt, dan Yogi Suprayogi Sugandi, 2020).

## **Tecnical & vacational education**

Pendidikan teknik dan kejuruan bisa dikatakan pendidikan menengah yang digolongkan menjadi dua golongan diantaranya pendidikan menengah akademis dan pendidikan menengah kejuruan/teknik.

1. Sekolah menengah akademis digolongkan menjadi dua tingkatan yaitu junior (SMP) dan senior (SMA).
2. Junior (SMP): Pada tingkat junior berlangsung selama 3 tahun dan dimulai pada usia 12 tahun. Untuk masuk ke tingkat senior, ditentukan berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan apakah mereka dapat lanjut ke tingkat senior atau mengikuti kelas kejuruan. Untuk kurikulumnya sendiri SMP atau sekolah menengah pertama terdapat 13 mata pelajaran yaitu seperti matematika, politik, pendidikan, moral, bahasa cina dan bahasa asing.
3. Senior (SMA), Pada tingkat senior berlangsung selama 2 atau 3 tahun dimulai pada usia 15 tahun. Kurikulum pada SMA atau sekolah menengah atas sangat berbeda sekali dan tidak sama dengan SD maupun SMP yang ada mata pelajaran wajib, di SMA para siswa menyesuaikan sesuai dengan keinginannya (Liebchen, 2013).
4. Pada tingkat ini, terdapat kelas sains dan sosial kemudian muridmurid akan memilih untuk mengikuti kelas tersebut. Lulusan tingkat senior ditujukan untuk masuk dan lulus tes Masuk Perguruan Tinggi Nasional. Dalam kurikulumnya terdapat juga Olahraga dan politik. Jadi berbeda dengan kurikulum Indonesia yang mana diantaranya Indonesia pemilihan kurikulum pada saat kuliah sedangkan di cina dimulai pada saat SMA, seperti contoh pada pesantren yang mempunyai banyak mata pelajaran agama kemudian d pilih sesuai kebutuhan (Nur Syah Agustiyar,..)
5. Sekolah menengah kejuruan atau teknik memberikan pelatihan keahlian di bidang pertanian, manajerial, ketenagakerjaan, dan teknik programnya berlangsung antara 2 sampai 4 tahun. Dalam melatih siswanya sekolah teknik menawarkan program 4 tahun. Hal itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terlatih.
6. Pendidikan khusus, pada setiap negara pastinya terdapat anak-anak yang terbelakang ataupun berkemampuan khusus, maka dari itu cina mempunyai pendidikan khusus. Anak-anak yang mempunyai kemampuan khusus akan diperbolehkan untuk naik kelas. Sedangkan dalam mencapai kemampuan standar minimum ditujukan bagi Anak- anak dengan kemampuan terbatas.

## **Higher education**

Selama lebih dari 10 tahun pendidikan Cina terus berkembang dan mengalami banyak reformasi. Pendidikan tinggi Cina menawarkan program akademik dan kejuruan. Banyak universitas dan kolese di China yang memiliki kualitas dan tingkatan yang sangat bervariasi. Pendidikan tinggi Cina diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berbeda diantaranya jenjang pertama, jenjang kedua dan jenjang ketiga (Koranyogya, 2018). Jenjang pertama terbagi menjadi Dazhuan dan Benke. Dazhuan adalah tingkatan D2 atau D3, pendidikan tinggi tipe vakasional yang ditujukan untuk memasuki pasar kerja. Sedangkan Benke adalah tingkatan S1 atau D4. Jenjang kedua disebut Shuoshi yaitu tingkatan pendidikan master (S2), dapat diakses setelah lulus dari jenjang Benke. Jenjang ketiga disebut Boshi yaitu pendidikan tingkat doktor (S3).

Sistem ujian masuk perguruan tinggi di Cina disebut Gaokao. Pilihan universitas bagi mahasiswa Cina ditentukan berdasar hasil tes Gaokao. Apabila lulus, siswa bisa melanjutkan dan memulai studi yang berlangsung selama 4 tahun atau lebih. Sedangkan jika tidak lulus, siswa akan dialihkan ke pelatihan vakasional berlangsung selama 2 atau 3 tahun, serta dalam kasus terburuknya bisa juga bagi yang tidak lulus akan dikeluarkan dari sistem universitas Cina.

## **Adult education (Non Formal)**

Pendidikan orang dewasa menargetkan semua warga negara (atau semua pelajar). Masyarakat, negara bagian dan pemerintah di semua tingkatan harus mengadvokasi dan mempublikasikan gagasan pembelajaran seumur hidup dan menyediakan fasilitas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pelajar dewasa, membantu mereka memanfaatkan berbagai sumber belajar dan menciptakan lingkungan sosial yang ideal untuk pembelajaran seumur hidup.

## **Pendidikan literasi (Non Formal)**

Cina mengembangkan pendidikan literasi dengan tujuan untuk memberantas buta huruf dan tahun 1996 di Cina sudah tercatat 82% tingkat literasi. Sampai saat ini pun telah terdata sampai empat puluh dua, lima juta lebih masyarakat yang sudah tidak buta huruf di Cina (Nur Syah Agustiyar).

Pendidikan dasar China terdiri dari: 3 tahun PAUD, 6 tahun pendidikan dasar, 3 tahun pendidikan menengah pertama, 3 tahun pendidikan menengah atas. Pendidikan tinggi setingkat akademi 2-3 tahun, pendidikan tinggi kejuruan teknik 4 tahun, pendidikan gelar sarjana 4 tahun, pendidikan gelar magister 2-3 tahun, pendidikan doctor 3 tahun. Pola sistem manajemen pendidikan di China adalah tersentralisasi, mulai dari level pusat, provinsi, kota madya, termasuk daerah-daerah otonomi setingkat kota madya. Departemen perencanaan, keuangan, tenaga kerja, personalia pemerintah pada semua tingkat untuk membantu kantor-kantor pendidikan dalam merumuskan perencanaan pembangunan pendidikan termasuk anggaran dan sistem penggajian pegawai. Komisi pendidikan negara atau State Education Commission, SEDC adalah organisasi profesional pemerintah yang punya tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan administrasi pendidikan (Joen Parningotan Purba, 2019). Dibawah pengawasan State Council, kementerian pendidikan bertanggung

jawab untuk semua perencanaan dan pembuat kebijakan umum tentang pendidikan, dimana pengadministrasiannya pendidikan dasar didesentralisasikan ke pemerintah provinsi dan kota, kabupaten, desa.

Pendidikan tinggi pengadministrasiannya dan pengawasannya ditingkat nasional dan provinsi. Sistem pendidikan Tiongkok didasarkan pada struktur seleksi elit, di mana nilai ujian masuk universitas nasional menentukan nasib Anda (setidaknya di sistem negara). Persentase populasi perguruan tinggi China di pendidikan tinggi telah meningkat dari 1,4% pada tahun 1978 menjadi sekitar 20% di tahun 2005. Setiap tahun 450.000 mahasiswa teknik lulus dari perguruan tinggi, 50.000 lulusan dengan gelar magister, dan 8.000 lulusan Ph.D.

Struktur Mata Pelajaran Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum di China adalah kurikulum jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang terdiri atas: Kelompok mata pelajaran China dan Moral, Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Matematika, Kelompok mata pelajaran Sosial dan Politik, Kelompok mata pelajaran Olahraga, Jasmani dan Kesehatan, Kelompok mata pelajaran Bahasa China dan Bahasa Asing. Jumlah Mata Pelajaran, Sekolah Dasar memiliki 10 mata pelajaran wajib, Sekolah Menengah Pertama memiliki 13 mata pelajaran wajib dan Sekolah Menengah Atas tidak memiliki bobot mata pelajaran yang diwajibkan karena mempunyai suatu sistem yang menyesuaikan mata pelajaran dengan keinginan siswa (Joen Parningotan Purba, 2019).

Wajib belajar berlangsung selama 9 tahun, dimana anak-anak memasuki sekolah dasar pada usia 6 tahun. Sebelum memasuki masa sekolah dasar, anak-anak dapat memperoleh pendidikan PAUD untuk beberapa tahun. Wajib belajar terdiri dari 6 tahun sekolah dasar dan 3 tahun sekolah menengah pertama.

### **Pendidikan Prasekolah**

Perkembangan pendidikan prasekolah di China selalu berpegang pada prinsip bahwa pelaksanaannya tergantung terutama pada inisiatif atau prakarsa masyarakat setempat. Di luar dari itu, prasekolah banyak di kelola oleh depertemen-depertemen, unit-unit kerja serta organisasi sosial. Namun jangan salah, ini tetap juga berada dalam aturan dan undang-undang negara. Soalnya pendidikan tersebut pada umumnya dilaksanakan sesera purna waktu.

### **Pendidikan Khusus**

China juga memiliki suatu sistem pendidikan khusus untuk anak-anak dengan kemampuan khusus, anak-anak ini akan diarahkan untuk mencapai kemampuan standar minimum. Pendidikan khusus ini, cukup berkembang pesat semenjak berdirinya Republik Rakyat China. Jumlah sekolah bagi anak-anak tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita telah berkembang dari 42 buah dalam tahun 1949 menjadi 746 buah dengan jumlah yang di layani dari 2,000 menjadi 72,000 orang (Joen Parningotan Purba, 2019).

### **Perbandingan Pendidikan di China Dan Indonesia**

Sistem pendidikan Cina lebih terbuka. Guru diklasifikasi berdasarkan kualitas. Siswa bebas mengevaluasi kualitas guru secara objektif. Guru dapat tambahan tunjangan kesejahteraan 10 persen dari gaji pokok.

Cina yang punya luas daratan 9,6 juta km<sup>2</sup> ini memang pendidikannya lebih maju dibandingkan Indonesia. “Mereka lebih fokus dalam menangani pendidikan. Saya kira kita harus punya komitmen dan bisa konsisten agar bisa memajukan pendidikan di Indonesia.

UU Sisdiknas-nya Cina mewajibkan anak umur 6 tahun mengikuti pendidikan dasar, tanpa dipungut biaya sekolah. SD di sana berlangsung 6 tahun. Mata pelajaran utamanya, antara lain, bahasa dan kesusastraan Cina, matematika, ilmu pasti, bahasa asing, pendidikan moral, musik, olahraga dan jasmani.

Jumlah SD di negeri Panda ini mencapai 400.000 dengan murid hingga 120 juta anak. APK SD di sana mencapai 98%. Sedangkan jumlah SMP dan SMA kurang lebih 60.000 dan 30.000, plus 3.000 perguruan tinggi.

Satu hal yang menarik bagi berkaitan dengan tenaga pendidik adalah relasi guru dan murid yang berjalan demokratis. “Ciri khas pendidikan di Beijing adalah adanya klasifikasi guru, mulai dari guru paripurna sampai guru yang tidak qualified. Siswa juga bebas mengevaluasi guru secara objektif. Dua hal yang masih tabu di negara kita,”.

Guru juga mendapat tempat istimewa di Beijing. Gaji guru di sana berkisar 3.000–5.000 yuan per bulan. Dalam kurs 1 yuan= Rp 1.200, guru di Cina menerima rata-rata senilai Rp 3,6 juta–Rp 6 juta/bulan. Selain gaji pokok, guru juga menerima tunjangan kesejahteraan sebesar 10% dari gaji pokok. Sistem penggajian buat guru ini lebih tinggi 10% daripada pegawai biasa.

Penghasilan itu sudah memadai. Sehingga, hampir tidak pernah terdengar guru harus “ngojek” atau kepala sekolah mencari uang tambahan dari jual-beli seragam dan buku. Ketika pensiun pun, setiap guru berhak mendapatkan 100% gaji pokok per bulannya.

## **KESIMPULAN**

Sistem pendidikannya meliputi: basic education (pendidikan dasar), technical and vocational education (pendidikan teknik dan kejuruan), higher education (Pendidikan tinggi) dan adult education (Pendidikan orang dewasa). Pendidikan dasar China terdiri dari: 3 tahun PAUD, 6 tahun pendidikan dasar, 3 tahun pendidikan menengah pertama, 3 tahun pendidikan menengah atas. Pendidikan tinggi setingkat akademi 2-3 tahun, pendidikan tinggi kejuruan teknik 4 tahun, pendidikan gelar sarjana 4 tahun, pendidikan gelar magister 2-3 tahun, pendidikan doctor 3 tahun. Pola sistem manajemen pendidikan di China adalah tersentralisasi, mulai dari level pusat, provinsi, kota madya, termasuk daerah-daerah otonomi setingkat kota madya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, A. S., Putri, S. E., Suroso, A., Syakhrani, A. W., & Rahmini, N. (2021). Digital Technology Management Challenges in Marketing Local Farm Products in Developing Countries: Analysis of International Publication Findings. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 96-107.
- Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- Basir, A., Syakhrani, A. W., Wirawan, V., Harahap, A., & Widjaja, G. (2021). Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation. *Nazhruuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 434-446.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.

- Heryani, A., Br Sembiring, T., Fatmawati, E., Muhammadiyah, M. U., & Syakhrani, A. W. (2022). Discourse Postponing elections and extending the presidency: A study of political legality and the progress of Indonesia's democratic practice.
- Hifza, H., Antoni, A., Syakhrani, A. W., & Hartati, Z. (2020). The Multicultural Islamic Education Development Strategy on Educational Institutions. *Jurnal Iqra Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 158-170.
- ISLAM, P. M. P. PENGEMBANGAN KURIKULUM KE ARAH PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA).
- Mubarak, H., Muntaqa, A. W., Abidin, A. M. A. Z., Sudrajat, D., & Syakhrani, A. W. (2022). THE TECHNOLOGICAL REVOLUTION AND THE DYNAMICS OF ISLAMIC DA'WAH. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), 44-58.
- Muslimah, M., Hamdanah, H., Syakhrani, A. W., & Arliansyah, A. (2019). Stress and Resilience in Learning and Life in Islamic Boarding School: Solutions for Soft Approaches to Learning in Modern Times. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 421-433.
- Nugroho, B. S., Syakhrani, A. W., Hardiansyah, A., Pattiasina, P. J., & Pratiwi, E. Y. R. (2021). Learning Multimedia Management Strategy at Home During Learning from Home. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 621-631.
- Putra, P., & Aslan, A. (2020). AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI; Dampak Islamisasi terhadap Agama dan Kebudayaan Lokal di Paloh, Kalimantan Barat.
- Rahmat, A., Syakhrani, A. W., & Satria, E. (2021). Promising online learning and teaching in digital age: Systematic review analysis. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 7(4), 126-35.
- Sholihah, H. I. A., Hidayat, A. W., Srinawati, W., Syakhrani, A. W., & Khasanah, K. (2021). What linguistics advice on teaching English as a foreign language learning using blended learning system. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 342-351.
- Suherlan, H., Basir, A., Syakhrani, A. W., Ningsi, B. A., & Nofirman, N. (2022). The Roles of Digital Application Innovates Student Academic in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 672-689.
- Syakhrani, A. W. (2018). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK HIPNOTIS. *Cross-border*, 1(1), 133-151.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2020). THE BALANCE CONCEPTS OF EDUCATION BASED ON ISLAM PERSPECTIVE. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(2), 84-95.
- Syakhrani, A. W. (2021). Islamic Education Model. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 14-19.
- Syakhrani, A. W. (2022). KITAB-KITAB HADIST SESUDAH ABAD KE 3 H. MUSHAF JOURNAL: *Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(1), 1-12.
- Syakhrani, A. W. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI THAILAND. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 74-79.
- Syakhrani, A. W., & Islami, A. R. (2022). ISLAM DI TANAH BANJAR. *Cross-border*, 5(1), 792-802.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Syakhrani, A. W., & Nafis, M. (2022). ISLAM SEBAGAI AGAMA DAN ISLAM SEBAGAI BUDAYA DALAM MASYARAKAT BANJAR. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 270-274.
- Syakhrani, A. W., & Yudistira, M. R. (2022). DASAR KEISLAMAN SEBAGAI AGAMA RAHMATAN LILALAMIN. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 263-269.
- Syakhrani, A. W., & Zaini, A. (2022). THE DEVELOPMENT OF MODERN THEOLOGY. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 30-36.
- Syakhrani, A. W., Maulani, A., Saubari, A., Yusuf, M., & Ilham, M. (2022). SISTEM PENDIDIKAN

- DI NEGARA MAJU AMERIKA SERIKAT. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 311-317.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Salamah, S., Erlin, Y., & Yunita, Y. (2022). INSTRUCTIONS OF THE RASULULLAH ON FACTORS AFFECTING EDUCATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 37-45.
- Syakhrani, H. A. W. (2021). Model Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Islam. *Cross-border*, 4(1), 37-43.
- Purba, Joen Parnigotan, Sistem Pendidikan Jasmani Dan Olahraga China, Jurnal Manajemen Sains 2019
- Yudi, Dkk, Manajemen Pendidikan Di Negara Cina, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi Volume 17, Issue 02, Juli 2020
- Agustiya Syah Nur, Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara ,Cet.1 Bandung : Lubuk Agung
- Aslan. (2017a). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), 135–148.
- Aslan, A. (2017b). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20. <http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Aslan, A. (2019). *HIDDEN CURRICULUM*. Pena Indis.
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE: International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), 1–7.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLAASUL 'AMAL SEBAWI. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 300-310.